

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA YANG
BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DENGAN INTROVERT
DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2020/2021**

(Skripsi)

**Oleh:
Herlina**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *EKTROVERT* DAN *INTROVERT* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA N 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

HERLINA

Kepribadian yang sering mempengaruhi kehidupan manusia khususnya siswa dalam pembelajaran yaitu berupa kepribadian introvert dan ekstrovert Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan berkepribadian *introvert*. (2) Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sejarah.(3) Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran sejarah (4) Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara kepribadian dengan minat belajar terhadap mata pelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasteksperiment design*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 8 B.Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas XI IPS. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebagai sampel. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan nilai tes. Analisis data menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan. Hasil penelitian dapatkan (1) Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik, siswa yang berkepribadian *ekstrovert* mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang berkepribadian *introvert*. (2) Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa *ekstrovert* lebih unggul dibandingkan siswa *introvert*. (3) Hasil belajar sejarah siswa pada perlakuan eksovert lebih tinggi dengan minat belajar yang rendah daripada kelas introvert dengan minat belajar yang tinggi. (4) Hasil penelitian ini tidak terjadinya interaksi antara perlakuan kepribadian dengan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci : Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*, Pelajaran Sejarah

ABSTRACT

COMPARISON OF HISTORICAL LEARNING RESULTS OF STUDENTS WITH EXTROVERT AND INTROVERT PERSONALITY WITH ATTENTION TO LEARNING INTEREST IN CLASS XI STUDENTS OF SMA N 8 BANDAR LAMPUNG 2020/2021 ACADEMIC YEAR

By

HERLINA

The personalities that often affect human life, especially students in learning, are in the form of introvert and extrovert personalities. The purpose of this study were (1) To determine the differences in historical learning outcomes of students with extrovert and introverted personalities. (2) To determine the comparison of the achievement of historical learning outcomes between students with extrovert personalities and students with introverted personalities in students who have high learning interest in history subjects. (3) To determine the comparison of achievement of historical learning outcomes between students with extrovert personalities and students with introverted personality in students who have low learning interest in history subjects (4) This is to determine whether there is an interaction between personality and learning interest in history subjects. The research method used in this research is an experimental research method with a comparative approach. This research is quasi-experimental (quastexperiment design). The population in this study were students of class XI IPS SMA N 8 B.Lampung for the 2019/2020 academic year which consisted of 5 class XI IPS. The results of the cluster random sampling technique obtained class XI IPS 1 and XI IPS 3 as samples. Techniques used in data collection in this study include observation, interviews, documentation, questionnaires, and test scores. Data analysis used independent two-sample t-test and two-way analysis of variance. The research results obtained (1) There are differences in student learning outcomes, students with extrovert personalities get higher scores than students with introverted personalities. (2) Extrovert students' learning outcomes were superior to introvert students. (3) The results of students' history learning in exovert treatment were higher with low learning interest than introverted class with high learning interest. (4) The results of this study did not occur any interaction between personality treatment with students' learning interest in history subjects.

Keywords: *Introvert and Extrovert Personality, History Lesson*

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA YANG
BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DENGAN INTROVERT
DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2020/2021**

**Oleh
Herlina**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA YANG BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DENGAN INTROVERT DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : **HERLINA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413033027

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Maskun, M.H.
NIP. 19591228 198503 1 005



Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19731120 200501 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

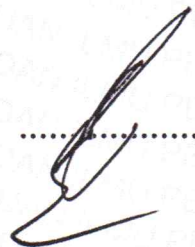

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001


Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP. 19700727 199512 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

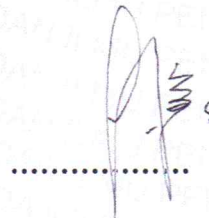
Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**

.....


Sekretaris : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**

.....


Penguji
Bukan Pembimbing : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.**

.....


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Juni 2021**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlina
NPM : 1413033027
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juni 2021
Pemberi Pernyataan



Herlina
NPM 1413033027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sinar Laut Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 Juni 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Ahmad Sabki dan Ibu Juryani.

Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 03 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung pada tahun 2002. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Barat. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 8 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur PMPAP.

Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Yogyakarta, Semarang, Solo dan Jakarta. Selain itu penulis, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017, serta penulis juga melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMAN 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.

Dengan keikhlasan hati dan mengharap ridho-nya kupersembahkan karya skripsi ini kepada :

Keluargaku tercinta Alm. Papah Ahmad Sabki, Mamah Juryani, kakaku tercinta Alm. Yuliana dan adikku Sri Hartati yang telah membesarkanku dengan keikhlasan hatinya serta selalu mendoakan dalam setiap sujudmu dan harapan di setiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku serta yang selalu memotivasi dan membantuku disetiap waktunya.

Para pendidik yang senantiasa membimbing dan memberikan saran, masukan dan ilmu untuk dapat menjadi orang yang bermanfaat selalu bagi bangsa, agama dan lingkungan di sekitarnya.

Rekan-rekan seperjuangan penulis di Program Studi Pendidikan Sejarah '2014 yang selalu ada membantu penulis.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

Nobody can make you feel inferior without your consent

please be your self.

-Anonim-

Mulailah dari tempat mu berada

Gunakan apa yang kamu punya

Lakukan apa yang kamu bisa.

-Arthur Ashe-

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA YANG BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DENGAN INTROVERT DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Pantuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah serta Dosen Pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Drs. Maskun, M. H., dan sebagai Pembimbing utama serta Pembimbing Akademik (PA) yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak M. Basri, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNILA dan para pendidik di UNILA pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Bapak dan ibu supir gojek online yang telah banyak membantu mengantar selama penulis melakukan penelitian di SMAN 8 Bandar Lampung.
12. Para sahabatku tercinta Sriyatmi, Cheche, Digna, Selly, Ika, Nces, Mba Laili, Diana, Retno, Wahyu, Sitek, mba Desi ,dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

13. Teman-teman satu Pembimbing Akademik ku Digna Rosa, Merry Mustofa ,Indah Nina Yusti, Luki Hamdani, Eva Faizati terima kasih atas kesediaan kalian menemaniku selama ini.
14. Keluarga KKN Kampung Lembasung, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan 2017 Vera, Arif, Mba Siti, Evi, Roma, Asti, Faqih, Robi, Reza terima kasih atas kepeduliannya dan pengalaman berharganya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Herlina NPM.1413033027

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Konsep Perbandingan	12
2. Konsep Kepribadian	12
3. Konsep Kepribadian Ekstrovert	19
4. Konsep Kepribadian Introvert	21
5. Konsep Pelajaran Sejarah	23
6. Konsep Hasil Belajar.....	24
7. Konsep Minat	25
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Paradigma	34
D. Hipotesis	34

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
1. Desain Penelitian.....	37
2. Prosedur Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
C. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Bebas(<i>Independent variable</i>).....	41
2. Variabel Terikat(<i>dependent</i>)	41
3. Variabel Moderator	42
D. Defenisi Konseptual Variabel	42
1. Hasil Belajar Sejarah.....	42
2. Kepribadian Ekstrovert	42
3. Kepribadian Introvert	43
4. Minat Belajar.....	43
E. Defenisi operasional Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas.....	47
H. Uji Persyaratan Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	48
I. Teknik Analisis Data	50
1. T-Test Dua Sampel Independen.....	50
2. Analisis Varians Dua Jalan	52
J. Pengujian Hipotesis.....	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	57
1. Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	57

2. Identifikasi Sekolah.....	58
3. Gambaran Umum Sekolah.....	58
B. Pelaksanaan Penelitian.....	60
C. Pengambilan Data Penelitian.....	60
D. Hasil Penelitian.....	61
1. Hasil nilai Post test.....	61
2. Uji Normalitas.....	64
3. Uji Homogenitas.....	67
4. Uji T-Test.....	68
5. Analisis Varians Uji Dua Arah.....	71
6. Pengujian Hipotesis.....	72
E. Pembahasan.....	75
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 B. Lampung tahun ajaran 2019/2020.....	4
2. Desain Penelitian.....	38
3. Jumlah Populasi	40
4. Definisi Operasional Variabel.....	44
5. Interpretasi Indeks Kesukaran.....	49
6. Rumus Persiapan Anava Dua Jalan.....	54
7. Normalitas <i>Lilliefors</i> Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	64
8. Uji Normalitas <i>Lilliefors</i> Nilai Posttest Kelas Kontrol	65
9. Uji Normalitas <i>Lilliefors</i> Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	66
10. Uji Normalitas <i>Lilliefors</i> Minat Belajar Kelas Kontrol.....	66
11. Uji Homogenitas Nilai Posttest dan Raport	67
12. Uji Homogenitas Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	68
13. Grup Statistics Rata-Rata, Std. Deviasi.....	68
14. Uji T-Test Hasil Raport, Hasil Posttest, dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	70
15. Hasil Uji Dua Arah Hasil Raport, Minat Belajar, dan Perlakuan	71
16. Hasil Uji Dua Arah Hasil Posttest, Minat Belajar, dan Perlakuan.....	73

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Paradigma.....	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia adalah pendidikan, karena didalam pendidikan memiliki peranan dan objektivitas untuk meningkatkan kemampuan setiap manusia. Didalam proses pendidikan terdapat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yaitu dengan mengadakan perbaikan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang melibatkan guru dan siswa. Menurut Lufri (2010: 1) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dan dengan peserta didik dan antara sesama peserta didik serta antara peserta didik dengan lingkungannya, adapun menurut Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan menurut Sudjana pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar tercapainya kegiatan interaksi edukasi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang

melakukan kegiatan pembelajaran. Atas dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir siswa.

Proses belajar memiliki salah satu tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mujiono, 2013 : 3)

Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan nilai atau skor yang dapat diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah diterima di sekolah. Menurut Winkel (1997) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dapat dicapai melalui berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya lingkungan belajar dan fasilitas yang diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi inteligensi, motivasi, dan kepribadian.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis. SMA Negeri 8 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandar

Lampung. Sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung terletak di Teluk Betung Selatan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yaitu mata pelajaran Sejarah.

Sejarah merupakan suatu studi yang diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh manusia, yang mana peristiwa itu terjadi pada masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Berbagai macam cara digunakan siswa untuk mempelajari sejarah, mulai dari membaca buku-buku sejarah, mengunjungi museum, menyerap informasi lewat internet dan khususnya belajar sejarah disekolah melalui guru dan media-medianya.

Setiap siswa mempunyai cara belajar sendiri, misalnya ada siswa yang suka bertanya dengan temannya, bertanya dengan guru, adapula yang suka belajar sendiri dan ada yang suka belajar kelompok. Setiap orang khususnya siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda dalam kehidupan dan cara belajarnya, misalnya ada siswa yang aktif dan ada pula yang tidak aktif. Biasanya siswa yang aktif disebut sebagai siswa yang pintar, tapi dalam beberapa kenyataan siswa yang tidak aktif justru memiliki nilai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dan sebaliknya siswa yang aktif memiliki nilai yang lebih rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, penulis melakukan wawancara dengan Guru Sejarah SMA Negeri 8 Bandar Lampung, dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sejarah masih banyak siswa yang kurang aktif atau pendiam dan tidak mau bekerjasama dengan teman-temannya. Siswa tersebut mendapatkan

nilai yang rendah dibandingkan dengan siswa yang aktif dan mau bekerjasama dengan teman-temannya. Namun tidak semua siswa pendiam mendapatkan nilai yang rendah. Jika diambil rata-rata maka siswa pendiam mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan siswa yang aktif. Sebagai contoh “ kelas XI IPS 4 nilai ulangan tengah semesternya paling rendah dari 5 kelas yang ada. Hanya 18 orang siswa yang nilainya mampu melampaui KKM dan sisanya masih dibawah KKM”. Berikut adalah tabel hasil nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS 4:

Tabel 1. Hasil nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 B. Lampung tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Saputra Prakasa	75	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Naufal Mahardika	75	55	Tidak Tuntas
3	Aida Fauzia	75	85	Tuntas
4	Aisyah Meilasari	75	80	Tuntas
5	Arika Magdalena Gunawan	75	80	Tuntas
6	Bintang Tegar Pamungkas	75	50	Tidak Tuntas
7	Desiska Prisilia Tumawarni	75	65	Tidak Tuntas
8	Fadlan aditiya	75	80	Tuntas
9	Fania Yasmine Salsabila	75	54	Tidak Tuntas
10	Giva Chaira Nissa	75	60	Tidak Tuntas
11	Hilal Rasyat Suhayat	75	80	Tuntas
12	Imelda Devi Sandra	75	70	Tidak Tuntas
13	Inas Kalisah	75	70	Tidak Tuntas
14	Kefin Rasya A	75	80	Tuntas
15	M.A.Filzah Nazifa Zeanadi	75	85	Tuntas
16	M.Abizar Al Ghiffary	75	60	Tidak Tuntas
17	M.Alfino Alpact	75	71	Tidak Tuntas
18	M.Doli Alfaron	75	70	Tidak Tuntas
19	M.Indra Pratama	75	67	Tidak Tuntas
20	M.Saleh	75	63	Tidak Tuntas
21	M.Zidan	75	65	Tidak Tuntas
22	Muhammad R. Anggara	75	80	Tuntas

23	Naysila Gayatri Mufthi	75	74	Tidak Tuntas
24	Nikya Agustina Rahmadani	75	78	Tuntas
25	Raffi Fajar Farhataen	75	73	Tidak Tuntas
26	Richard Setiawan	75	81	Tuntas
27	Riyadi	75	67	Tidak Tuntas
28	Satrio Restu Widodo	75	60	Tidak Tuntas
29	Sozkia Nurlely	75	75	Tuntas
30	Sultan Yuliansyah	75	77	Tuntas

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 8 B. Lampung

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 yang mendapat nilai melampaui KKM yaitu 13 orang, dimana 8 diantaranya merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 8 Bandar Lampung, siswakelas XI terdiri dari 5 kelas cukup banyak siswa pendiam dan tidak mau bekerjasama dengan temannya atau dapat dikatakan bersifat introvert sedangkan siswa yang mau bekerjasama dengan temannya dapat dikatakan bersifat ekstrovert. Adapun faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri (*ekstern*) yaitu lingkungan dan faktor yang berasal dari dalam diri (*intern*) yaitu kepribadian.

Menurut Jung dalam Sujanto, dkk (2009:11) kepribadian yang dimiliki seseorang adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan menggunakan topeng untuk menutupi kelemahannya agar tindakannya dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya, sehingga berlaku tidak wajar, tidak sesuai dengan hakekat dirinya dan kepribadian merupakan suatu kebulatan yang kompleks yang disebabkan oleh

adanya faktor-faktor luar dan faktor-faktor dalam yang menimbulkan tingkah laku yang unik. Setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda dalam kehidupan dan cara belajarnya. Kepribadian yang sering mempengaruhi kehidupan manusia khususnya siswa dalam pembelajaran yaitu berupa kepribadian introvert dan ekstrovert.

Kepribadian *Introvert* yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya tertuju ke dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif. Menyukai pemikiran sendiri dari pada berbicara dengan orang lain, kurang memiliki jiwa sosial, teliti dalam tindakan, jiwanya tertutup, sukar bergaul, kurang dapat menarik perhatian orang lain.

Kepribadian yang *ekstrovert*, yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, ceroboh dalam tindakan, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Hal ini selaras dengan pernyataan Sujanto, dkk. (2009:70), bahwa manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu *Introvert* dan *Ekstrovert*, dimana sifat-sifatnya saling bertolak belakang’.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Berkepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*”**

pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar sejarah siswa tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan tengah semester yang sebagian siswanya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Guru masih belum memahami kepribadian siswa.
4. Kerjasama antar siswa masih sulit terjalin.
5. Minat belajar siswa belum dijadikan dasar pembelajaran.
6. Siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapat.
7. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
8. Belum pernah dilaksanakan penelitian kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan diidentifikasi masalah yang telah dipaparkan, terlihat bahwa hasil belajar sejarah dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern individu siswa. Penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dengan memperhatikan minat belajar siswa pada kelas XI IPS di SMA N 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert*?
2. Apakah hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sejarah?
3. Apakah hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran sejarah?
4. Apakah ada interaksi antara kepribadian, minat belajar terhadap hasil belajar sejarah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan berkepribadian *introvert*.
2. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sejarah.
3. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert*

pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran sejarah.

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara kepribadian dengan minat belajar terhadap mata pelajaran sejarah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
- b. Bagi para akademis, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah.

b. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan

Dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah diatas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah-pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMANegeri 8 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Perbandingan

Menurut KBBI (2005:100) perbandingan adalah perihal membandingkan, perihal yang membuat beda. Menurut Drs. Tadjab (1994: 5), perbandingan adalah usaha untuk menganalisis dan mempelajari secara dalam dua aspek atau lebih dari sistem pendidikan untuk mencari dan menemukan kesamaan dan perbedaan yang ada dari kedua hal tersebut, artinya kita bisa membandingkan beberapa konsep atau teori atau sistem dari praktek pendidikan satu sama lain. Perbandingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan perbandingan hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrovert dengan siswa yang berkepribadian introvert di SMAN 8 B.Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Konsep Kepribadian

Kepribadian (*Karakterologi, Seri Ilmu Jiwa*, Balai Pustaka-Unicef, 1968) adalah sekumpulan motivasi, kebutuhan dan pilihan-pilihan seseorang yang berperan sebagai ekspresi spontan yang merupakan cetak biru kekuatan dan kelemahan seorang individu sebagaimana adanya. Kepribadian adalah sejumlah sikap dan tingkah laku manusia yang merupakan keutuhan, serta sifat khas seseorang. Kepribadian adalah

kesatuan sistem jiwa dan raga dalam diri individu yang bersifat dinamis dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Allport, kata *personality* berasal dari kata *persona* atau mask, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi masker, yaitu topeng yang dipakai komedian atau pemain sandiwara. Pemain itu berbicara melalui pesona, topeng atau peranan yang sedang dimainkan. Jadi, kiat ini dalam kehidupan sehari-hari adalah pemain belaka dalam mengarungi kehidupan yang serba dinamis. Allport juga memberi empat macam definisi pribadi sebagai berikut.

1. Pribadi adalah sejumlah sifat-sifat yang dimiliki seseorang.
2. Pribadi ialah bagaimana seseorang dilihat atau kelihatan oleh orang luar.
3. Pribadi ialah peranan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya.
4. Pribadi menunjukkan sifat-sifat yang menonjol dan dihargai.

Semua ini merupakan bagian yang menyatu dalam aktifitas tubuh yang terdiri dari otak, saraf, dan otot yang menggerakkan tubuh sebagai ekspresi penampakan diri dalam menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungannya. Apabila kita mengabaikan kepribadian kita, sama saja dengan membiarkan diri gagal dalam kehidupan karena tipe kepribadian kita merupakan penentu arah hidup kita, dengan atau tanpa dukungan pemahaman atau tingkat pendidikan kita.

Menurut Horton (1982:12), kepribadian adalah keluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan

temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan berperilaku yang baku, atau berpola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Sedangkan menurut Schaefer dan Lamm (1998:97) adalah sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas, dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Pola perilaku dengan demikian juga merupakan perilaku yang sudah baku, yang cenderung ditampilkan seseorang jika ia dihadapkan pada situasi kehidupan tertentu. Contoh orang yang pada dasarnya pemalu cenderung menghindarkan diri dari kontak mata dengan lawan bicaranya.

Selaras dengan pernyataan Sujanto, dkk (2009 : 70), bahwa manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu ekstrovert dan introvert dimana sifat-sifatnya saling bertolak belakang. Seorang introvert dipengaruhi dunia subjektif, lebih senang berpikir dan belajar sendiri dan juga selama mengikuti pembelajaran lebih banyak diam dan mendengarkan hal-hal yang dikatakan gurunya. Sedangkan seorang ekstrovert dipengaruhi oleh dunia objektif , menyukai belajar bersama teman-teman mengikuti pembelajaran, misalnya dengan bertanya langsung kepada guru bila ada yang tidak dikehutui.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang. Sikap seseorang akan lebih jelas diterangkan dengan tingkah laku dan dalam hubungannya dengan

situasinya. Seseorang mungkin mewarisi kemampuan-kemampuan untuk perkembangan pribadi yang lebih baik pada tipe-tipe tertentu selama ia dalam proses perkembangan. Selain itu, ada beberapa sifat-sifat yang lebih sering tampak dalam berbagai tingkah lakunya, tetapi itu dapat dikembangkan selama ia bergaul baik dengan lingkungannya.

Jadi kepribadian adalah meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang atau lebih yang dapat dilihat dari luar, yang digunakan untuk berinteraksi menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu, seperti bagaimana kita bicara, penampilan fisik, dan sebagainya.

Ciri-ciri kepribadian seseorang dapat dinilai melalui teori *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI), dimana seseorang mempelajari dan memahami jenis perilakunya sendiri dengan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Pilihan suatu dimensi dikotomi dari *Myers-Briggs*, sebagai berikut:

1. *Extraversion(E)-Introversion(I), (IE)*

Dimensi ini memperlihatkan sejauh mana perilaku kita ditentukan oleh sikap kita terhadap dunia. Seorang ekstrovert dapat bekerja dengan nyaman jika berinteraksi dengan hal-hal diluar diri mereka, mengklarifikasi pikiran dan idenya dengan cara berbicara dan berbuat. Sementara introvert sebaliknya, ia lebih tertarik dengan dunia didalam pikiran, hati dan jiwa mereka sendiri, suka merumuskan ide sehingga ia selalu lambat dalam bertindak karena mereka memerlukan waktu

untuk menafsirkan pikiran internal ke dunia eksternal. Maka dapat disimpulkan seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovert atau introvert dapat dilihat dari interaksinya terhadap lingkungan.

2. *Sensing(S)-Intuition(I),(SN)*

Dimensi ini menjelaskan bagaimana orang memahami apa yang sedang dialami. Seseorang yang masuk ke dalam kategori penginderaan mengobservasi apa yang nyata, apa yang faktual, dan apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan seseorang yang masuk dalam kategori intuitif memandang dunia berdasarkan kemungkinan dan hubungan dan sadar akan seluk beluk bahasa tubuh dan nada suara, maka dapat disimpulkan bagaimana cara pandang seseorang tergantung dominasi Sensing atau Intuitifnya.

3. *Thinking(T)-Feeling(F),(TF)*

Dimensi ini menjelaskan bagaimana pendekatan yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan keputusan. Seseorang pemikir menganalisis informasi, data dan membuat keputusan berdasarkan logika. Sedangkan seseorang yang perasa mencari-cari pengaruh dari suatu keputusan atas diri mereka dan orang lain. Maka dapat disimpulkan seseorang yang dominan pemikir adalah orang yang cenderung memandang dan memutuskan sesuatu berdasarkan logika, objektif dan rasional, sementara orang perasa memandang dan memutuskan sesuatu berdasarkan subjektif, perseptif, empatik dan emosional.

4. *Judgment (J)-Perception(P),(JP)*

Seseorang yang bertipe Judging adalah orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa berpikir dan bertindak secara sekunsial (tidak melompat-lompat). Sementara tipe *perceiving* adalah mereka yang bersikap fleksibel, adaptif, dan bertindak secara random untuk melihat beragam peluang yang muncul. Sehingga dapat disimpulkan apakah seseorang berkepribadian *judging* atau *perceiving* dilihat dari bagaimana tingkat fleksibilitasnya dalam melakukan sesuatu.

Menurut Gordon Allport(1951) kepribadian dapat dikategorikan pada tiga perkembangan sebagai berikut:

1. Masa Bayi (*neonates*)

Pada bagian kedua tahun pertama anak telah menunjukkan dengan pasti watak yang khas. Setidaknya pada paruh kedua tahun pertama seorang bayi telah mulai memperlihatkan kualitas-kualitas unik yang kiranya merupakan atribut-atribut kepribadian yang bersifat tetap.

2. Masa Kanak-kanak

Perkembangan dari masa bayi menuju masa kanak-kanak melewati garis-garis yang berganda. Manusia akan berubah atau berkembang menjadi individu yang egonya selalu berkembang.

3. Masa Dewasa

Individu dewasa mengetahui apa yang dikerjakan dan mengapa itu dikerjakanya. Untuk memahami sepenuhnya apa yang harus dilakukannya, orang dewasa harus mempunyai tujuan dan aspirasinya dengan jelas.

a. Faktor pembentuk kepribadian

1. *Keturunan* (genetik), ditentukan sejak lahir berupa sifat-sifat bawaan baik fisik maupun mental yang mempengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran.
2. *Lingkungan*, berupa budaya, norma nilai, dimana seseorang di besarkan dalam lingkungan keluarga, teman, kelompok sosial, masyarakat.
3. *Situasi*, kepribadian orang bisa berubah-ubah akibat perubahan situasi tertentu.

b. Faktor penghambat kepribadian

Menurut Inge Hutagalang (2007:7-9), perkembangan kepribadian seseorang akan terhambat karena dua faktor, yaitu:

1. *Faktor internal diri*

Perkembangan kepribadian akan mengalami hambatan yang berasal dari diri sendiri dikarenakan:

- a. Individu tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas
- b. Individu kurang termotivasi dalam hidup

- c. Individu enggan menelaah diri
- d. Faktor usia

2. *Faktor eksternal diri*

- a. Faktor tradisi budaya
- b. Penerimaan masyarakat atau sosial

3. **Konsep Kepribadian Ekstrovert**

Menurut Jung (2016 : 87) *Ekstrovert* adalah tipe orang yang penyesuaian dirinya selalu membandingkan atau menyesuaikan dengan keadaan sekelilingnya. Dengan, kata lain orang yang selalu mengarahkan perhatiannya keluar, orang seperti ini selalu mencoba mengadakan kontak dengan kenyataan dan hidup dalam keharmonisan sesama manusia. Jung berkesimpulan bahwa orang bertipe *ekstrovert* adalah orang-orang yang gemar bekerja dan berpraktik, pemikir, dan mempunyai pandangan hidup yang sesuai dengan kenyataan. Orang-orang yang tergolong tipe ini umumnya berhati terbuka, selalu rela menerima pendapat orang lain, mudah bergaul dengan orang sekelilingnya, ramah, dan selalu gembira. Kontak dengan lingkungannya sangat baik sekali, mereka dapat bersosialisasi dengan lancar. Orang yang termasuk tipe ini biasanya juga kita temui pada pola sikap yang selalu bekerja dan mencoba segala sesuatu yang dapat memberi nilai dalam hidupnya. Realistis, memiliki pandangan hidup yang sesuai apa adanya dan tidak muluk-muluk. Dapat mempengaruhi lingkungannya dengan baik, tetapi dapat menjadi orang yang mudah dipengaruhi dengan lingkungannya pula.

Kepribadian Ekstrovert merupakan dimensi yang menyangkut hubungannya dengan perilaku suatu individu khususnya dalam hal kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dengan dunia luarnya. Karakteristik kepribadian ini dapat dilihat melalui luasnya hubungan suatu individu dengan lingkungan sekitar mereka dan sejauh mana kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dengan individu yang lain khususnya ketika berada di lingkungan yang baru. Ekstrovert dan Introvert (I-E) dirancang untuk mencerminkan dasar sikap seseorang atau orientasi arah hidupnya. Ekstrovert semacam pemusatan energi, yang menyebabkan orang mencari pengaruh-pengaruh luar sebagai sumber dari energi, kepuasan dan kesenangan.

M.Ghufron dan Rini Risnawita,S (2012 : 49-52) menyebutkan jenis-jenis gaya belajar peserta didik yang berkepribadian *ekstrovert* sebagai berikut:

- 1) Menyukai kegiatan yang berkelompok.
- 2) Lebih bersemangat dengan pelajar lain dan lingkungan.
- 3) Lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang bervariasi dalam satu waktu.
- 4) Spontan.
- 5) Cenderung berorientasi pada aksi.
- 6) Cenderung segera terlibat dalam suatu kegiatan.

Pelajar dengan tipe ekstrovert mempunyai interaksi dengan orang lain, dan lebih mempunyai orientasi pada tindakan. Mereka menemukan energi di dalam berbagai hal pada orang-orang dan lebih suka belajar bersama. Pribadi dengan gaya ekstrovert biasanya tidak suka berdiam diri dan

mengutamakan tindakan tanpa banyak merenungkan . Baginya, yang penting didahulukan adalah tindakan , baru memikirkan resiko yang akan menyimpannya. Ia juga senang berbicara. Bicara adalah suatu proses penjelasan. Mereka menikmati berbagai variasi kegiatan dan lebih suka pengalaman dalam mempelajari sesuatu. Ia juga sangat suka berkelan dan menjalin persahabatan. Menurutnya, dari persahabatan akan diperoleh banyak masukan bagi pencerahan diri.

Silver dkk (2000), pelajar dengan gaya ekstrovert memerlukan umpan balik dari guru dan tokoh yang dipercayai karena mereka ingin mengetahui bagaimana mereka sedang melakukan. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan satu kelas dimana pelajar dengan gaya ekstrovert mempunyai beberapa kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi , untuk menyajikan, mempersentasikan gagasan-gagasan mereka, dan untuk bergerak.

4. Konsep Kepribadian Introvert

Menurut Jung (2016: 88) *introvert* bersal dari bahasa Latin, yakni *intro*, yang artinya dalam, yaitu tipe orang-orang yang pokok penyesuaian dirinya terarah kedalam melihat dirinya. Orang seperti ini terkadang hilang kontak dengan dunia sekelilingnya. Sikapnya yang pendiam, sukar dipahami suasana batinnya. Biasanya orang seperti ini membatasi diri dengan pergaulan sekelilingnya. Pendidikan, lingkungan, dan umur tidak terlalu berpengaruh pada pembentukan tipe *introvert*. Pada tipe ini cenderung akan menolak segala apa yang datang dari luar. Mereka sukar

sekali menyesuaikan diri dengan orang lain dan dunia luar. Dalam mengambil keputusan, ia tidak mau dipengaruhi orang lain. Ia, hanya percaya pada dirinya. Disamping itu, ia memiliki sifat-sifat yang kuat, tak gampang berubah pendirian.

Karakter seseorang *introvert* memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupannya. Kepribadian *introvert* cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang mereka lakukan. Mereka memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dengan hal-hal baru. Seorang *introvert* sangat senang untuk melakukan aktivitas yang bersifat soliter (dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain). Kegiatan tersebut seperti menulis, membaca, mengoperasikan komputer, menonton film dan lain sebagainya. Selain itu seorang *introvert* juga memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan analisa hal-hal rumit. Mereka lebih mudah untuk berkonsentrasi saat memecahkan masalah.

M.Ghufro dan Rini Risnawita, S (2012 : 49-52) menyebutkan jenis-jenis gaya belajar peserta didik yang berkepribadian *introvert* sebagai berikut:

- 1) Menyukai tugas individual atau kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara individual.
- 2) Lebih bersemangat melalui ide.
- 3) Lebih berkonsentrasi pada sedikit tugas dalam satu waktu.
- 4) Berpikir sebelum berdiskusi atau memutuskan segala sesuatu.
- 5) Cenderung pada orientasi dan refleksi.

- 6) Cenderung harus mempersiapkan dan memahami suatu kegiatan dahulu sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Zaman dan Abdillah (2009), menjelaskan seorang dengan gaya *introvert* cenderung banyak menyimpan rahasia tentang persoalan diri, juga banyak menjaga rahasia persoalan orang lain. Seseorang dengan gaya *introvert* dikenal dengan sebagai sosok pendiam dan sukar diduga, serta sering menarik diri dari suasana yang ramai. Seorang dengan gaya *introvert* juga lebih memikirkan resiko yang akan terjadi sebelum mengambil tindakan. Mereka menemukan energi pada gagasan-gagasan, konsep-konsep, dan abstraksi-abtraksi. Mereka harus berpikir dengan keras sebelum menagambil resiko menjawab di hadapan orang lain.

5. Konsep Pelajaran Sejarah

Menurut Hugiono dan P.K. Poerwadarminta, (1987: 9) sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Sedangkan menurut I Gde Widja (1989:23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah adalah suatustudi yang diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh

manusia, yang mana peristiwa itu terjadi pada masa lampau dan dapat dijadikan sebagai pedoman.

6. Konsep Hasil Belajar

Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono2013: 5) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
3. Strategi kognitif, kemampuan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik
Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
5. Sikap, kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan

pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupaun hasil.

7. Konsep Minat

Menurut Bernard dalam Sudirman (2007: 76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Dalam kaitannya dengan belajar, Hasen (1995: 1) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Hamalik (2011: 158) berpendapat bahwa “Minat adalah perubahan dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan

reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan berbagai pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Slameto (2013: 57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Slameto (2013: 181) mengatakan ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah yaitu:

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran sejarah, maka ia harus terus menerus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sejarah, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPS, maka dia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tersebut.

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Menurut Winkel (1997) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan tersebut dapat dicapai melalui berbagai aspek, salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah kepribadian. Kepribadian merupakan faktor yang cukup penting bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta kepribadian inilah yang menentukan apakah peserta didik tersebut menjadi siswa yang baik atau sebaliknya. Seperti yang diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki kepribadian yang berbeda sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda pula bagi masing-masing perbedaan tersebut. Dalam proses pembelajaran guru pun harus memahami kepribadian siswa agar dapat menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik pula bagi hasil belajar siswa.

Terdapat banyak tipe kepribadian, tetapi penelitian ini hanya membandingkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian *Ekstrovert*(X_1) dan kepribadian *Introvert*(X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah (*dependent*) adalah Hasil belajar Sejarah siswa(Y). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah minat belajar.

1. Perbedaan antara hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dibandingkan yang berkepribadian *introvert*.

C.G Jung (Deteksi Kepribadain, 2016: 86) kepribadian adalah tipe dan karakter yang memberi corak tertentu dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan atau norma-norma yang berlaku pada komunitas seseorang. Kepribadian menjadi faktor yang cukup penting bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui dan memahami kepribadain siswa guru dapat dengan mudah menarik minat belajar siswa, yang dimaksud kepribadian dalam penelitian ini adalah dua tipe kepribadain yang dikemukakan Jung yaitu kepribadain *ekstrovert* dan kepribadian *introvert*.

Kepribadian *ekstrovert* merupakan orang yang selalu mengarahkan perhatiannya keluar. Orang yang seperti ini selalu mencoba mengadakan kontak dengan kenyataan dan hidup dalam keharmonisan sesama manusia. Orang yang tergolong dalam tipe ini umumnya berhati terbuka, selalu rela menerima pendapat orang lain, mudah bergaul dengan orang sekelilingnya, ramah dan selalu ceria. Kontak dengan lingkungannya baik sekali.

Kepribadian *introvert* adalah tipe orang-orang yang pokok penyesuaian dirinya terarah kedalam melihat dirinya. Orang seperti ini terkadang hilang kontak dengan dunia sekelilingnya. Sikapnya yang pendiam, sukar dipahami suasana batinnya. Biasanya orang seperti ini membatasi diri

dengan pergaulan sekelilingnya. Pendidikan, lingkungan, dan umur tidak terlalu berpengaruh pada pembentukan tipe introvert. Pada tipe ini, cenderung akan menolak segala apa yang datang dari luar. Mereka sukar sekali menyesuaikan diri dengan orang lain dan dunia luar. Dalam mengambil keputusan, ia tidak mau dipengaruhi orang lain. Ia hanya percaya pada dirinya.

1. Hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran

Pelajar dengan tipe *ekstrovert* menyukai interaksi dengan orang lain, dan lebih mempunyai orientasi pada tindakan. Mereka menemukan energi didalam berbagai hal pada orang-orang dan lebih suka belajar bersama-sama. Pelajar dengan gaya *ekstrovert* memerlukan umpan balik dari guru dan dari tokoh yang dipercayai karena mereka ingin mengetahui bagaimana mereka sedang melakukan. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan satu kelas dimana pelajar dengan gaya *ekstrovert* mempunyai beberapa kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi, untuk menyajikan, mempersentasikan gagasan-gagasan mereka dan untuk bergerak (Brightman, 1998; Cooper, 2001; Felder and Henriques, 1995; Silver dkk., 2000).

Bagi siswa dengan gaya *ekstrovert* yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sejarah, mereka akan memiliki aktivitas belajar yang baik. Mereka akan lebih aktif dalam diskusi, semakin memahami

materi dan semakin baik pengetahuannya karena memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi diskusi yang diberikan oleh guru dan akan lebih siap saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang aktif, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui interaksi mereka.

Perbedaannya dengan seorang pelajar dengan gaya *introvert* yaitu, mereka menemukan energi pada gagasan-gagasan, konsep-konsep, dan abstraksi-abstraksi. Mereka harus berpikir dengan keras sebelum mereka mengambil resiko menjawab di hadapan orang lain (Zaman dan Abdillah, 2009). Bila semua pelajar dikelas diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat oleh guru, maka seorang dengan gaya *introvert* sering lambat dibandingkan dengan gaya *ekstrovert* kecuali mereka memang telah yakin pengetahuan mereka dapat mengejutkan semua orang dengan tanggapan-tanggapan yang keras dan tak diduga. Jadi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih sulit bertukar pikiran karena seorang dengan gaya *introvert* harus berpikir dengan keras sebelum mengambil resiko atau tindakan dalam diskusi atau persentasi.

2. Hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *introvert* lebih tinggi dibandingkan siswa yang berkepribadian *ekstrovert* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran

Seorang dengan gaya *introvert* dikenal sebagai sosok pendiam dan sukar diduga, serta sering menarik diri dari suasana yang ramai. Seorang dengan gaya *introvert* juga lebih memikirkan resiko yang akan terjadi sebelum

mengambil tindakan. Dalam menyelesaikan pekerjaan, ia lebih suka menyelesaikan pekerjaan, ia lebih suka melakukan dengan sendiri dari pada berkelompok. Kesendirian baginya akan mendatangkan ide-ide. Kesendirian baginya adalah sumber energi, kepuasan, dan keselamatan, dan untuk menikmati segala kejadian. Jadi bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung lebih mudah memahaminya karena dalam berdiskusi jumlah kelompok lebih sedikit secara tidak langsung siswa akan lebih terfokus.

Sedangkan bagi siswa dengan gaya *ekstrovert* yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran akan sulit untuk diajak belajar, ini dikarenakan siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih malas dalam mengeluarkan pendapatnya dan mengeluarkan rasa ingin tahunya karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga siswa tidak terpacu untuk memahami materi dan kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dikelas.

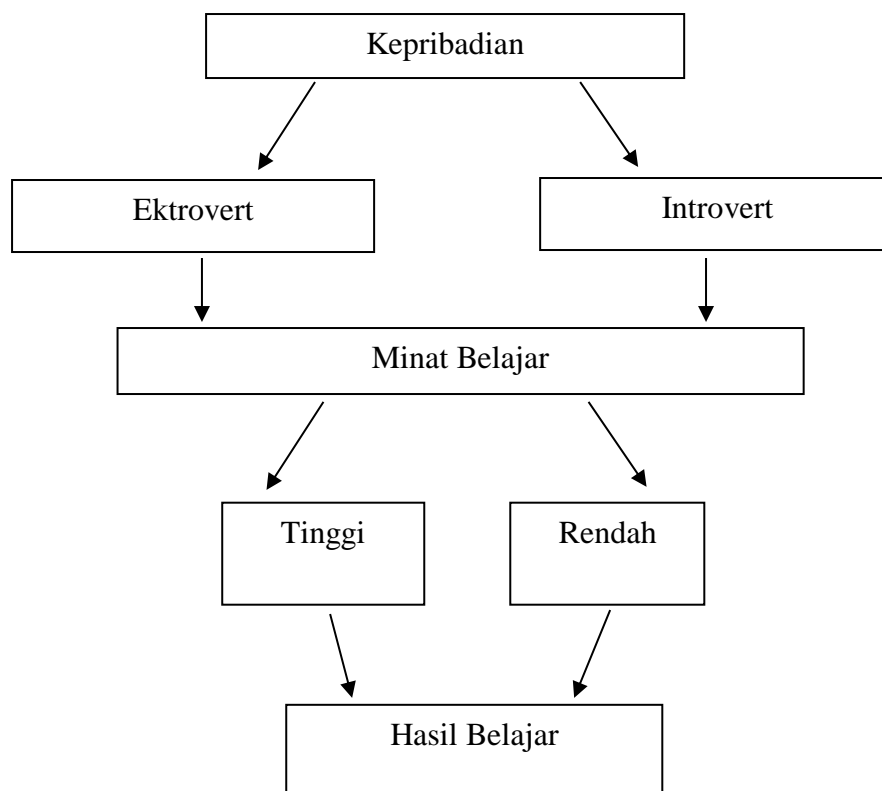
3. Interaksi antara kepribadian dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah

Djaali (2008; 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada dorongan. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Jadi sangatlah

berhubungan antara kepribadian dengan hasil belajar karena kepribadian memiliki hubungan yang erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan memahami pribadi siswa guru dapat menentukan langkah seperti apa yang tepat dalam memberikan transfer ilmu pada siswanya. Sehingga akan terbangun lingkungan pembelajaran yang positif.

Terdapat banyak tipe kepribadian salah satunya adalah *ekstrovert* merupakan sikap seseorang yang menyukai interaksi dengan orang lain, memiliki orientasi pada tindakan, suka belajar bersama-sama atau berkelompok. Seseorang dengan tipe ini dapat meningkatkan minat dari anggota kelompok, ketika berdiskusi untuk melakukan tindakan efektif di dalam mengejar tujuan bersama. Begitupun dengan seseorang dengan tipe *introvert* mereka merupakan konsentrator dan pemikir yang sebelum menyampaikan pendapat dalam berdiskusi mereka akan lebih berhati-hati dan memikirkan resikonya. Sehingga mendapatkan tanggapan yang baik dalam diskusi dan terjalin komunikasi yang baik antar anggota. Hal ini dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan melatih kepercayaan diri siswa.

C. Paradigma



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan kepribadian *introversi* dengan memperhatikan minat belajar pada mata pelajaran sejarah

siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 yaitu:

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah pada siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert*.
2. Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* yang memiliki minat belajar rendah.
4. Ada interaksi antara kepribadian, minat belajar pada hasil belajar Sejarah.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Banyak jenis penelitian yang digunakan dalam mengatasi masalah pembelajaran diantaranya adalah tindakan kelas, penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan, variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2010: 107) . Sedangkan menurut Arikunto (2009: 207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian *quasi experiment* dapat diartikan sebagai penelitian yang eksperimen atau eksperimen semu.

Penelitian eksperimen berguna untuk membandingkan pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok dengan kelompok yang lain menggunakan model perlakuan yang berbeda. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014:57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antar teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2014:93).

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014: 107). Peneliti ini bersifat eksperimental semu (*quasi experiment design*) penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen murni. Pada variabel moderator (sikap siswa terhadap mata pelajaran) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya kepribadian yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua kepribadian yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada kelompok sampel ditentukan

secara random yaitu kelas XI akan dilakukan pengukuran dan penilaian kepribadian. Desain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran dan Penilaian Kepribadian

Kepribadian Minat Belajar	Kepribadian Ekstrovert	Kepribadian Introvert
Tinggi	Hasil Belajar Sejarah	Hasil Belajar Sejarah
Rendah	Hasil Belajar Sejarah	Hasil Belajar Sejarah

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi pendahuluan untuk melihat permasalahan di lapangan yang akan diteliti pada tanggal 20 Februari 2020.
- b. Melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Sejarah untuk mengetahui beberapa permasalahan yang ada serta untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian pada tanggal 16 April 2020.
- c. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* pada tanggal 16 April 2020.

- d. Melaksanakan pengukuran dan penilaian kepribadian. Langkah-langkah penerapan sebagai berikut:
1. *Obsevasi*
Menilai kepribadian dengan cara mengamati atau memperhatikan langsung tingkah laku serta kegiatan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan terutama, sikapnya, caranya berbicara, kerja dan hasilnya.
 2. *Wawancara (interview)*
Menilai kepribadian dengan mengadakan tatap muka dengan orang yang dinilai.
 3. *Inventory*
Inventory adalah sejenis kuisisioner (pertanyaan tertulis) yang harus dijawab oleh responden secara ringkas, biasanya mengisi kolom jawaban dengan tanda ceklis.
- e. Melaksanakan tes akhir atau post tes pada dua kelompok subjek untuk mengukur hasil belajar pada tanggal 20 Mei 2020 dan pengambil data nilai test (*raport*) pada tanggal 22 juli 2020..
- f. Menguji hipotesis , yaitu mengolah data yang diperoleh dengan rumus yang sudah ditentukan pada tanggal 1-8 Agustus 2020.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil penelitain yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 8 B.Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas XI IPS. Berikut adalah tabel jumlah populasi pada penelitian ini :

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa SMA N 8 Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	13	20	33
2.	XI IPS 2	10	22	32
3.	XI IPS 3	15	20	35
4.	XI IPS 4	13	22	35
5.	XI IPS 5	16	21	35
Jumlah		67	105	170

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8B.Lampung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahu yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 170 siswa, yang terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan.

2. Sample

Menurut Sugiyono (2008:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel

menggunakan *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 5 kelas, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebagai sampel. Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan pengukuran dan penilaian kepribadian *ekstrovert* dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang akan dilakukan pengukuran dan penilaian kepribadian *introvert* dengan jumlah siswa 35 siswa.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 60). Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013: 61). Biasanya variabel ini dilambangkan dengan (X). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kepribadian ekstrovert sebagai X_1 dan kepribadian introvert sebagai X_2 .

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2013: 61), variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat ini dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

3. Variabel Moderator

Menurut Sugiyono (2010: 62), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan anatar variabel independen dengan dependen. Variabel moderator pada penelitian ini adalah minat belajar. Diduga minat belajar mempengaruhi hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

D. Definisi konseptual variabel

1. Hasil Belajar Sejarah

Merupakan hasil kemampuan siswa dalam memahami materi Sejarah yang diberikan oleh guru yang hasilnya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan nilai menjadi bentuk perumusan akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran mengenai materi pembelajaran Sejarah pada siswa selama kegiatan pembelajaran tercapai.

2. Kepribadian Ekstrovert

Kepribadian *ekstrovert* merupakan orang yang selalu mengarahkan perhatiannya keluar. Orang yang seperti ini selalu mencoba mengadakan kontak dengan kenyataan dan hidup dalam keharmonisan sesama manusia. Orang yang tergolong dalam tipe ini umumnya berhati terbuka, selalu rela menerima pendapat orang lain, mudah bergaul dengan orang

sekelilingnya, ramah dan selalu ceria. Kontak dengan lingkungannya baik sekali.

3. Kepribadian Introvert

Kepribadian *introvert* adalah tipe orang-orang yang pokok penyesuaian dirinya terarah kedalam melihat dirinya. Orang seperti ini terkadang hilang kontak dengan dunia sekelilingnya. Sikapnya yang pendiam, sukar dipahami suasana batinnya. Biasanya orang seperti ini membatasi diri dengan pergaulan sekelilingnya.

4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat dalam diri siswa tidak timbul begitu saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya adalah kepribadian yang dimiliki siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar Sejarah (Y)	Hasil tes formatif Sejarah	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran	Interval
Kepribadian Ekstrovert (X1)	Hasil belajar sejarah siswa	Tingkat besarnya pemahaman dan pengetahuan yang diukur dengan soal tes	Interval
Keprbadian introvert (X2)	Hasil belajar sejarah Siswa	Tingkat besarnya pemahaman dan pengetahuan yang diukur dengan soal tes	Interval
Minat Belajar Siswa	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan siswa 3. Perhatian dalam belajar 4. Keterlibatan siswa	Tingkat besarnya hasil angket	Interval skala (<i>semantic differential</i>)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi :

1) Observasi

Menurut Riduwan (2004:104) observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang relevan maka penulis melakukan observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA N 8 B.Lampung.

2) Wawancara

Arikunto (2006: 155), teknik wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi guna menunjang penelitian.

3) Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mencatat data yang sudah ada di kelas XI IPS SMA N 8 B.Lampung Tahun ajaran 2019/2020.

4) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang belajar siswa sebagai variabel moderator.

5) Nilai Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil (raport) belajar sejarah siswa setelah diberikan perlakuan dan melakukan post test kepada perlakuan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrument penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar dalam pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Nilai tes diambil pada akhir sesudah usai mata pelajaran (*raport*) yang bertujuan untuk melihat hasil belajar khususnya Sejarah. Sedangkan untuk angket diberikan sebelum penelitian untuk mengetahui minat belajar siswa.

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai tolak ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Tes hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat. Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi 2003: 122). Metode kevaliditan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{NXY(X)(Y)}{\sqrt{NX^2(X)^2NY^2(Y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi Pearson

N = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n - 2$, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:173) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliable, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

(Rusman, 2013 : 46)

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogeny atau tidak.

Uji homogenitas disini menggunakan uji *Leven Statistik*. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Kreteria pengujiannya adalah sebagai berikut menggunakan nilai signifikasi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kreterianya yaitu:

1. Terima Ho, apabila nilai signifikasi $>0,05$
2. Tolak Ho, apabila nilai signifikasi $<0,05$, Sudarmanto (2005 : 123)

Untuk mencari homogenitas digunakn rumus *Leven Statistik* yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z_U = $Y_U - Y_T$

Y_I = rata-rata kelompok ke i

Y_i = rata—rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} daerah kritis

Kreteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu:

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0.05
2. Terima H_0 apabila nilai *significancy* < 0.05

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket pada siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan uji T-Test.

1. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *Separate Varian Polled Varian*.

Separate Varian

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Polled Varian

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian
ekstrovert

X_1 = rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian
Introvert

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banayaknya sampel kelompok 1

n_2 = banayaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu sebagai berikut:

- Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak
- Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak.

Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal diatas, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $= n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians*, dengan dk yang besarnya $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$, jadi bukan $n_1 - n_2 - 2$.
4. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil.

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, untuk mengetahui antar variabel mana yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan analisis dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua kepribadian pada mata pelajaran sejarah serta perbedaan minat belajar pada diri masing-

masing siswa serta untuk mengetahui interaksi antara kepribadian dengan minat belajar.

Tabel 3.4 Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{\Sigma(XA)^2}{nA} - \frac{\Sigma(XT)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{\Sigma(XB)^2}{Nb} - \frac{\Sigma(XT)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{\Sigma(XB)^2}{nB} - \frac{\Sigma(XT)^2}{N}$ $JK_A - JK_B$	db _A xdb _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{\Sigma(XT)\Sigma^2}{N}$	N-1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat total variabel A

JK_B = jumlah kuadrat total variabel B

JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$JK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dan variabel B

MK_d = mean kuadrat dalam

F_A = harga F_0 untuk variabel A

F_B = harga F_0 untuk variabel B

F_{AB} = harga F_0 untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2013: 409)

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumus hipotesis 1

Ho : = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert*.

H1 = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert*.

Rumus hipotesis 2

Ho : = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

H1 = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Rumus hipotesis 3

Ho : = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

H1 = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Rumus hipotesis 4

Ho : = Tidak ada interaksi antara kepribadian, minat belajar, pada hasil belajar Sejarah.

H1 = Ada interaksi antara kepribadian, minat belajar, pada hasil belajar Sejarah.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotes 1, dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan

Hipotes 2, dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen

(*separatet varians*).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan antara lain :

1. Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik, siswa yang berkepribadian *ekstrovert* mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang berkepribadian *introvert*.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa *ekstrovert* lebih unggul dibandingkan siswa *introvert*.
3. Hasil belajar sejarah siswa pada perlakuan eksovert lebih tinggi dengan minat belajar yang rendah daripada kelas introvert dengan minat belajar yang tinggi.
4. Hasil penelitian ini terdapat interaksi antara perlakuan kepribadian dengan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Pada kelas dengan perlakuan ekstrovert para peserta didik memiliki keaktifan dan berinteraksi selama proses belajar mengajar secara objektif yang mempengaruhi kepribadiannya sedangkan pada kelas dengan perlakuan introvert lebih dalam pada keadaan mental dan sikap diri peserta didik itu sendiri, dan minat belajar di kedua kelas cukup tinggi sehingga memberikan pengaruh pada keperibadian peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengajukan saran kepada pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan kembali agar bisa lebih memiliki minat belajar lebih maksimal khususnya kepada siswa yang memiliki Kepribadian introvert, pada Mata Pelajaran Sejarah.
2. Guru diharapkan mampu mengenali siswa dengan tipe kepribadian masing-masing yang dimiliki oleh para siswa, agar guru bisa lebih memahami ketercapaian siswa dalam mencapai dan memahami pelajaran khususnya dalam Pelajaran Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1995.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- <https://id.scribd.com/doc/Definisi-kepribadian-ekstrovert-introvert/>
- <https://psyline.id/ciri-ciri-introvert-akstrovert/>
- Nur Ghufron, M.&S, Rini Risnawati. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus, dkk. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Soemadi.1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Grasada
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadoan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.